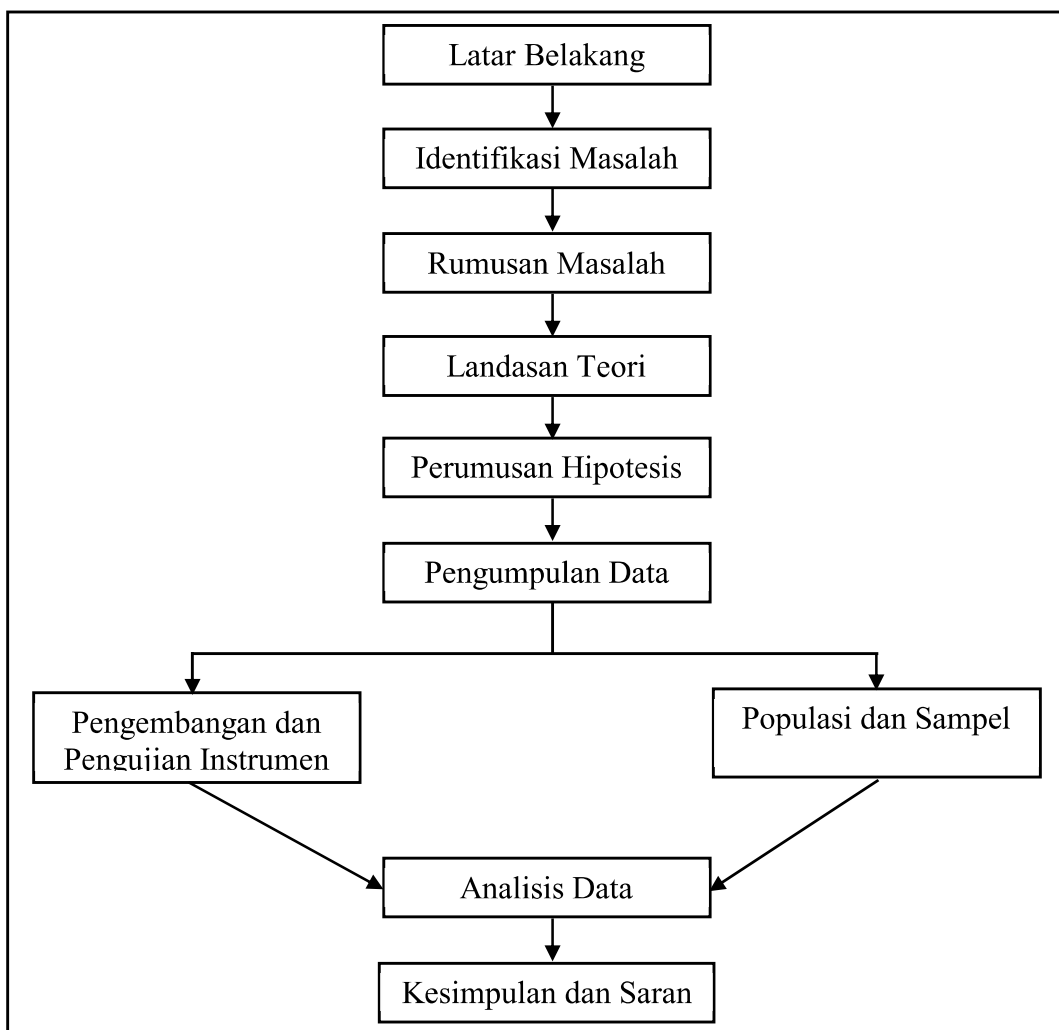


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian memakai metode penelitian kuantitatif yang berasaskan prinsip *positivisme*. Sedangkan rumusan masalah yang dipakai oleh peneliti ialah rumusan masalah asosiatif dalam melakukan penelitian ini karena bertujuan guna mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Tewal & Jan, 2017) Berikut adalah desain penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Penelitian

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3). Profitabilitas memakai rasio *Net Profit Margin* (NPM), Solvabilitas memakai *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Likuiditas memakai *Current Ratio* (CR). Ketiga variabel independen dalam penelitian ini diasumsikan memengaruhi harga saham perusahaan terdaftar dalam IDX30.

3.2.1.1. Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Menurut (Hartono, 2017), rasio profitabilitas ialah rasio keuangan yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode akuntansi tertentu. Rasio profitabilitas bisa juga disebut sebagai rasio rentabilitas.

Net Profit Margin yakni bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan/laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnis. *Net Profit Margin* juga mampu menunjukkan keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak, perusahaan yang dikatakan sehat adalah perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang positif. *Net Profit Margin* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan symbol X_1 . Berikut ini merupakan rumus dari *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Net Profit Margin*

3.2.1.2. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio solvabilitas bisa disebut juga sebagai rasio *Leverage* merupakan rasio keuangan yang dipergunakan dalam menghitung *leverage* perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat modal sendiri dalam menjamin semua kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. (Hartono, 2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan simbol X₂. Berikut ini merupakan rumus dari *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.1.3. Likuiditas (*Current Ratio*)

Ratio likuiditas menurut (Hartono, 2017) adalah rasio keuangan yang dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban atau utang jangka pendek yang dimiliki. *Current Ratio* adalah rasio keuangan dari rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban yang lancar yang pembayarannya dijamin oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila perbandingan aktiva lancar semakin tinggi jika dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi atau semakin baik kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan simbol X₃. Berikut ini merupakan rumus dari *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Current Ratio*

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu harga saham (Y.)

3.2.2.1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang dapat mengalami kenaikan dan penurunan dalam waktu tertentu. (Amalya, 2018) Naik dan turunnya harga saham sebuah perusahaan juga dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dengan simbol Y.

Berikut adalah tabel operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala
Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan bersih dari tingkat penjualan.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat utang terhadap ekuitas perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Rasio yang dipakai untuk menilai keahlian	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

	sebuah perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek dengan akvita yang dimiliki.		
Harga Saham	Nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan	Harga saham berdasarkan pada harga penutupan setiap tahun.	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang sudah *go public* dan yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada tahun 2016-2020. Berikut merupakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam IDX30.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
25	PTBA	Bukit Asam Tbk.
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan. *Purposive sampling* yakni sebuah metode penentuan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan metode *purposive sampling* ini, peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tujuan tertentu dan tetap mematuhi persyaratan yang berlaku. Berikut merupakan syarat-syarat yang ditentukan oleh peneliti, antara lain :

1. Perusahaan harus terdaftar (*listing*) pada indeks IDX30.
2. Data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia.
3. Perusahaan harus terdaftar (*listing*) selama periode 2016-2020 dan tidak mengalami delisting.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan selama periode 2016-2020.
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, populasi yang semula terdiri dari 30 perusahaan berubah menjadi 15 perusahaan. 15 perusahaan akan menjadi sampel dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria dan layak dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah tabel pemilihan sampel yang telah dibuat oleh peneliti :

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kuantitatif yakni sebuah metode yang memakai proses data dimana data tersebut merupakan angka sebagai instrumen atau alat untuk melakukan analisis dan kajian penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan laporan keuangan untuk perusahaan yang terdaftar (*listing*) dalam indeks IDX30 pada tahun 2016-2020 yang bisa di akses pada website Bursa Efek Indonesia.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada sampel yang diobservasi kemudian menjelaskan karakteristik dari sampel yang dilakukan observasi. Analisis ini pada umumnya berupa tabel yang berisi nama variabel yang diteliti, nilai rata-rata (*average*), standar *deviation*, minimum (*min*), dan maksimum (*max*) yang kemudian hasilnya diinterpretasikan berupa narasi untuk menjelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif. (Chandrarin, 2018)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Dalam melaksanakan penelitian, uji normalitas dipakai guna melakukan pengujian terhadap variabel independen ataupun variabel dependen yang dipakai dalam model regresi apakah variabel memiliki distribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bermanfaat dalam menguji variabel dependen, variabel independen, atau kedua variabel tersebut dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (mendekati normal). Pengujian ini bisa menggunakan metode *Kolmogorov Smirnow* ataupun dapat menggunakan pendekatan grafik guna mengetahui data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi mendekati normal atau normal. Uji

normalitas yang baik ketika memiliki model regresi dengan data yang berdistribusi mendekati normal atau normal. (Cahyanti et al., 2017).

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Pada penelitian dengan metode *Kolmogorov Smirnow* jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data telah terdistribusi secara normal. Sedangkan nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Peneliti memakai uji multikolinearitas guna menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang dapat dikategorikan baik yaitu tidak terjadinya korelasi antar variabel independen yang dipakai. Guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau penyimpangan yang muncul dari antar variabel independen bisa melihat nilai *tolerance* dan juga nilai VIF yang merupakan kependekan dari *variance inflation factor*. Model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih kecil atau sama dengan 0,10 ($tolerance \leq 0,10$) dan untuk nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 ($VIF \geq 10$). Kemudian model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) dan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). (Adikerta & Abundanti, 2020)

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat dalam mengetahui sebuah model regresi apakah terjadi perbedaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lain sehingga bisa menilai sebuah model regresi apakah terjadi penyimpangan atau tidak pada pengujian heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan untuk mengetahui model regresi yang dianalisis mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat nilai signifikansi semua variabel. Apabila nilai signifikansi tidak melebihi atau kurang dari nilai 0,05 maka mengartikan kalau model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas serta memiliki varians yang homogen. Apabila model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas maka memiliki nilai signifikansi melebihi dari 0,05.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dipakai dengan tujuan guna mengetahui ada atau tidak terdapatnya penyimpangan autokorelasi pada model regresi yaitu apakah terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). (Wangdra, 2019) Model regresi yang memenuhi syarat dari pengujian ini jika regresi terbebas dari autokorelasi dan pengujian bisa dilakukan memakai *Durbin-Watson (Dw test)*. Berikut merupakan tabel untuk menentukan hasil penelitian apakah terjadi autokorelasi.

Berikut adalah tabel untuk menentukan apakah hasil penelitian terdapat autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3.4 Tabel Deteksi Autokorelasi

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$DW < dL$	Terdapat autokorelasi positif
$dL < DW < dU$	Tanpa kesimpulan

$dU < DW < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - dU < DW < 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$DW > 4 - dL$	Terdapat autokorelasi negatif

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel independen yang dilakukan dengan cara memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen. (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) Berikut adalah persamaannya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

X₁ = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

X₂ = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

X₂ = Likuiditas (*Current Ratio*)

b₁ b₂ b₃ = koefisien model regresi

e = *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah berupa dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang masih memerlukan kebenaran dalam pembuktian secara empiris. (Chandrarini, 2018) Hipotesis diperlukan dalam penelitian karena adanya hubungan, dampak, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Definisi dari uji t (parsial) adalah pengujian yang dipakai guna mengetahui dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f (simultan) dapat melewati perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dan nilai signifikansi.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t (Parsial)

r = koefisien korelasi

n = jumlah data sampel

1. Rumusan Hipotesis

$H_{01} : (\beta=0)$ Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1} : (\beta \neq 0)$ Profitabilitas (*Net Profit Margin*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

$H_{02} : (\beta=0)$ Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2} : (\beta \neq 0)$ Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

$H_{03} : (\beta=0)$ Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a3} : (\beta \neq 0)$ Likuiditas (*Current Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

2. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} .

H_a diterima apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} .

Hasil pengujian jika berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , antara lain :

1. Jikalau nilai T_{hitung} lebih besar atau melebihi dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) mengartikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.
2. Jikalau nilai T_{hitung} lebih kecil atau kurang dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) mengartikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) sama dengan 5%, antara lain :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) mengartikan kalau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara signifikan.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar atau melebihi dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) mengartikan kalau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara tidak signifikan.

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Pengertian dari uji f (simultan) adalah pengujian yang dipakai guna mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f (simultan) dapat melalui nilai signifikansi dan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

$$f_{hitung} = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Rumus 3.5 Uji f (Simultan)

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data sampel

k = jumlah variabel independen

1. Rumusan Hipotesis

H_0 :($\beta=0$) Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H_a :($\beta\neq 0$) Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

2. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} .

H_a diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} .

Hasil pengujian jika berdasarkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) sama dengan 5%, antara lain :

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) mengartikan kalau seluruh variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Apabila nilai signifikansi lebih besar atau melebihi dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) mengartikan kalau seluruh variabel independen memengaruhi variabel independen secara tidak signifikan.

Jika berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , antara lain :

1. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar atau melebihi dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) mengartikan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh simultan.
2. Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau kurang dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) mengartikan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh simultan.

3.6.5. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dipakai dalam mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. (Nur'aidawati, 2018) Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai determinasi (R^2) yang kecil menyimpulkan kalau pengaruh yang diberikan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai determinasi yang didapatkan besar mengartikan kalau variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Nilai determinasi (R^2) digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu model regresi menjelaskan variabel independen.

